

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
TUTOR SEBAYA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI
KELAS IV SD NEGERI 01 BALAI NARAS
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH
MUHAMMAD FAUZAN ALFARIZI
NIM. 17129452**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

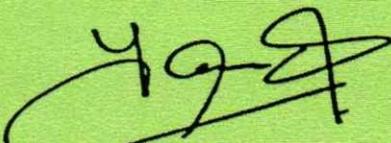
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
TUTOR SEBAYA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI
KELAS IV SD NEGERI 01 BALAI NARAS KOTA PARIAMAN**

Nama : Muhammad Fauzan Alfarizi
Nim/BP : 17129452/2017
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Padang, 2 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Drs. Arwin, M.Pd
NIP. 196203311987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang (UNP)*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Tutor
Sebaya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD
Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman

Nama : Muhammad Fauzan Alfarizi

NIM/ BP : 17129452/ 2017

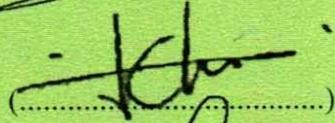
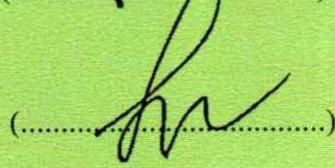
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 2 Juni 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Arwin, M.Pd	
2. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.	
3. Anggota	: Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fauzan Alfarizi
NIM/ BP : 17129452/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, April 2021

Yang menyatakan.



Muhammad Fauzan Alfarizi

NIM. 17129452

ABSTRAK

Muhammad Fauzan Alfarizi, 2021: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, kegiatan yang disusun guru belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat proses pembelajaran, pembelajaran kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa salah satunya belum menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok sehingga pada pembelajaran masih terkesan konvensional, dan penelitian dalam pembelajaran cenderung kepada pengetahuan sedangkan untuk sikap dan keterampilan kurang terlihat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Tutor Sebaya di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras dengan jumlah 15 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 87,49% (Baik), dan siklus II 93,18% (Sangat Baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 90,6% (Sangat Baik), dan siklus II 96,8% (Sangat Baik), sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 82,84% (Baik), dan siklus II 96,8% (Sangat Baik), c) Penilaian terhadap siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 70,1 dan siklus II dengan rata-rata 86,2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada siswa.

Kata Kunci: Model Tutor Sebaya, Hasil Belajar, Peningkatan, Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.

6. Ibu Suarti, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ratna Dewi, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta karyawan SD Negeri 01 Batipuah Baruah Kabupaten Tanah Datar yang ikut melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
9. Sahabat, alumni, adik tingkat serta kawan-kawan mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua Bapak Dirjon Chaniago dan Ibu Deliaty Piliyang beserta saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal 'alamin.*

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya. Amin ya Robbal'alamin.

Bukittinggi, 25 April 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR BAGAN..... x

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

BAB I. PENDAHULUAN.....

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 10

C. Tujuan Penelitian..... 11

D. Manfaat Penelitian..... 12

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 13

1. Hasil Belajar..... 13

a. Pengertian Hasil Belajar..... 13

b. Jenis-jenis Hasil Belajar..... 14

c. Tujuan Hasil Belajar..... 17

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu..... 18

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu..... 18

b. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu..... 19

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu..... 22

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu..... 23

3. Hakikat Model Tutor Sebaya.....	24
a. Pengertian Model Tutor Sebaya.....	24
b. Tujuan Model Tutor Sebaya.....	26
c. Keunggulan Model Tutor Sebaya.....	27
d. Langkah-langkah Model Tutor Sebaya.....	28
e. Pelaksanaan Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.....	30
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 32	
a. Pengertian RPP.....	32
b. Komponen-komponen RPP.....	33
c. Tujuan RPP.....	34
B. Kerangka Teori.....	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian.....	38
3. Waktu Penelitian.....	39
B. Rancangan Penelitian.....	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
a. Pendekatan Penelitian.....	39
b. Jenis Penelitian.....	40
2. Alur Penelitian.....	41
3. Prosedur Penelitian.....	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan.....	44
c. Pengamatan.....	44
d. Refleksi.....	45
C. Data dan Sumber Data.....	46
1. Data Penelitian.....	46
2. Sumber Data.....	47

D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Teknik Pengumpulan data.....	47
2. instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Analisi Data.....	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	53
1. Siklus I Pertemuan I.....	53
a. Perencanaan.....	54
b. Pelaksanaan.....	61
c. Pengamatan.....	75
d. Refleksi.....	90
2. Siklus I Pertemuan II.....	53
a. Perencanaan.....	58
b. Pelaksanaan.....	68
c. Pengamatan.....	96
d. Refleksi.....	108
3. Siklus II.....	117
a. Perencanaan.....	117
b. Pelaksanaan.....	121
c. Pengamatan.....	128
d. Refleksi.....	142
B. Pembahasan.....	146
1. Pembahasan Pada Siklus I.....	146
2. Pembahasan Pada Siklus II.....	151

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	159
B. Saran.....	161

DAFTAR RUJUKAN.....	162
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Nilai Penilaian Tengah Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021	5
3.1. Kriteria Kualifikasi Nilai.....	52

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	37
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran....	164
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I....	165
Lampiran 3 Materi Pembelajaran	177
Lampiran 4 Media Pembelajaran	189
Lampiran 5 Lembar Diskusi Kelompok	191
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal	204
Lampiran 7 Soal Evaluasi	210
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	214
Lampiran 9 Hasil Penilaian Sikap.....	215
Lampiran 10 Hasil Penilaian Evaluasi.....	217
Lampiran 11 Hasil Penilaian Keterampilan.....	220
Lampiran 12 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	227
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	228
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	235
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran AspekSiswa	240
Lampiran 16 Hasil Nilai Evaluasi Tertinggi.....	245
Lampiran 17 Hasil Nilai Evaluasi Terendah.....	246
Lampiran 18 Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok Tertinggi.....	247
Lampiran 19 Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok Terendah.....	248

Lampiran 20 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran..	249
Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.	250
Lampiran 22 Materi Pembelajaran	258
Lampiran 23 Media Pembelajaran	264
Lampiran 24 Lembar Diskusi Kelompok	267
Lampiran 25 Kisi-kisi Soal	269
Lampiran 26 Soal Evaluasi	274
Lampiran 27 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	278
Lampiran 28 Hasil Penilaian Sikap.....	279
Lampiran 29 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	281
Lampiran 30 Hasil Penilaian Keterampilan	284
Lampiran 31 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	291
Lampiran 32 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I dan II.....	292
Lampiran 33 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	293
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	298
Lampiran 35 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran AspekSiswa	303
Lampiran 36 Hasil Nilai Evaluasi Tertinggi	308
Lampiran 37 Hasil Nilai Evaluasi Terendah	309
Lampiran 38 Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok Tertinggi.....	310
Lampiran 39 Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok Terendah.....	311

Lampiran 40 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran.	312
Lampiran 41 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	313
Lampiran 42 Materi Pembelajaran	323
Lampiran 43 Media Pembelajaran	327
Lampiran 44 Lembar Diskusi Kelompok.....	330
Lampiran 45 Kisi-kisi Soal	339
Lampiran 46 Soal Evaluasi	344
Lampiran 47 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	347
Lampiran 48 Hasil Penilaian Sikap.....	348
Lampiran 49 Hasil Penilaian Pengetahuan	349
Lampiran 50 Hasil Penilaian Keterampilan	352
Lampiran 51 Rekapitulasi Penilaian Evaluasi dan Keterampilan.....	359
Lampiran 52 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	360
Lampiran 53 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	366
Lampiran 54 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran AspekSiswa	372
Lampiran 55 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II.....	377
Lampiran 56 Hasil Nilai Evaluasi Tertinggi	378
Lampiran 57 Hasil Nilai Evaluasi Terendah	379
Lampiran 58 Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik Tertinggi	380
Lampiran 59 Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik Terendah	381
Lampiran 60 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	382

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dari mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Menurut pendapat Lif (2014:83) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa”. Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Menurut Rusman (2012:254) ”Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan memberikan pengalaman langsung pada siswa menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sehingga

pembelajaran yang tercipta dapat melibatkan siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa dapat dengan mudah dalam menerima dan memahami konsep-konsep dari mata pelajaran yang diajarkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahap pelaksanaan. Menurut Majid (2014) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup pemetaan kompetensi dasar, pengembangan silabus dan jaringan tema serta penyusunan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan ketentuan kurikulum. Dalam proses pembelajaran, guru harus berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini akan memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Jadi pembuatan perencanaan pembelajaran pun dapat digunakan oleh guru sebagai pembelajaran, supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Selanjutnya setelah tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk dapat membawa siswa langsung ke situasi nyata agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran, siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung. Dengan pengalaman langsung

siswa bisa mencobakannya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya.

Belajar akan bermakna bila siswa mengalaminya langsung apa yang dipelajari daripada mendengarkan guru memberikan penjelasan. Maka guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang di berikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa akan tahan lama dalam ingatan siswa dan susah di lupakan. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran tetapi sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga memungkinkan siswa menjadi siswa yang mandiri dalam pembelajaran. Dalam peningkatan hasil belajar siswa harus memiliki perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran.

Namun berdasarkan pengamatan Peneliti saat observasi di kelas IV SDN 01 Balai Naras, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman pada tanggal 16 sampai 18 November 2020. Peneliti menemukan beberapa masalah pembelajaran baik dari segi siswa, guru dan perencanaan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan kriteria pembelajaran efisien dan efektif pada pembelajaran tematik.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran peneliti mengemukakan permasalahan yang terjadi yaitu (1) Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru belum mengembangkan model-model pembelajaran, (2)

Guru belum merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran tematik. Selain permasalahan dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di buat oleh guru, peneliti dalam observasi menemukan masalah yang terjadi pada sisi guru yaitu (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, (2) Dalam pembelajaran kurang berpusat kepada siswa sebab guru hanya melakukan tanya jawab dengan beberapa siswa saja, (3) Guru juga kurang memaksimalkan siswa yang pandai dalam pembelajaran sebagai tutor bagi teman sebayanya, (4) Guru masih kurang mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran tersebut, (5) Guru masih kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah nyata yang ada disekitar siswa.

Dari permasalahan diatas yang telah dikemukakan sehingga muncul permasalahan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu (1) Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Siswa terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah sendiri, (3) Siswa masih takut atau malu untuk bertanya kepada guru tentang konsep yang belum siswa pahami, dan (4) Keberanian siswa berbicara untuk mengungkapkan pendapat masih kurang, sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

Untuk melihat rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1.

Daftar Nilai Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 Kelas IV SD Negeri 01

Balai Naras Kota Pariaman

NO	Nama	KBM	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
1	AZP	75,00	92	Tuntas
2	AKA	75,00	55	Tidak Tuntas
3	ATS	75,00	60	Tidak Tuntas
4	AF	75,00	92	Tuntas
5	AAA	75,00	92	Tuntas
6	FDA	75,00	92	Tuntas
7	HSP	75,00	83	Tuntas
8	KM	75,00	68	Tidak Tuntas
9	KN	75,00	58	Tidak Tuntas
10	KA	75,00	58	Tidak Tuntas
11	MNM	75,00	60	Tidak Tuntas
12	MP	75,00	37	Tidak Tuntas
13	MFH	75,00	37	Tidak Tuntas
14	MR	75,00	67	Tidak Tuntas
15	NSP	75,00	43	Tidak Tuntas
Jumlah			994 = 66	

Sumber: *Data Sekunder Guru Kelas IV SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman*

Dari tabel di atas terlihat rata-rata nilai semester I siswa kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang sudah ditetapkan, yaitu 75. Dari 15 siswa, hanya sebanyak 5 atau 33,33% siswa yang mencapai KBM. Sedangkan 10 siswa atau 66,66% nilainya di bawah KBM. Dengan jumlah total rata-rata semua siswa yaitu 66

Menurut Mulyasa (2014), Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Melihat masalah di atas dan untuk mengatasi permasalahannya perlu kiranya digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar.

Untuk menyelesaikan masalah yang timbul di atas, maka dari itu perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran, salah satu alternatif tindakan

yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan Model Tutor Sebaya.

Model Tutor Sebaya bertujuan untuk membantu siswa cepat dalam menerima pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, bahkan nilai norma terhadap perilaku siswa. Hal ini ditegaskan oleh Arikunto (2006) bahwa tujuan penggunaan model Tutor Sebaya adalah dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran. Tutor juga berguna menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.

Model Tutor Sebaya Menurut Rijalullah (2013), Model Pembelajaran Tutor Sebaya yang disamakan dengan Tutorial adalah bimbingan arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar dikelas.

Menurut Akhmat Sudrajat (2011:140) Tutor Sebaya adalah “kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya yang salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran. Bantuan belajar yang diberikan teman sebaya dapat menghilangkan rasa kecanggungan seperti halnya dengan guru. Bahasa yang digunakan antara teman dengan teman lebih dapat dipahami daripada guru dengan siswa”.

Dengan model pembelajaran ini siswa dapat membantu teman yang belum paham, sehingga akan terjadi kegiatan belajar yang aktif, komunikatif dan menyenangkan. Metode latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih teman yang mengalami kesulitan sehingga temannya bisa memahami pembelajaran.

Model Tutor Sebaya memiliki kelebihan yaitu Tutor Sebaya membuat siswa terbiasa mengeluarkan pendapat, dan tidak takut dalam bertanya kepada guru, membuat siswa menjadi akrab dengan temman sebayanya. Kelebihan Model Tutor Sebaya ini dipertegas Suryono dan Amin (dalam Djamarah 2006) Menyatakan ada beberapa kelebihan Tutor Sebaya sebagai berikut: (1) Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu, (2) Bagi tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar, (3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu, (4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik dengan menggunakan model Tutor Sebaya ini sangat tepat di karenakan dari permasalahan yang ditemukan oleh Peneliti sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa, tujuannya untuk menjadikan Siswa ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Siswa.

Sebagaimana, Model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Pitrolina Sri Rezeki dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Desmania dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada siswa dengan menggunakan Model Tutor Sebaya.

Kemudian berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa model pembelajaran Tutor Sebaya ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Maka Peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun judul dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman”**

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model Tutor Sebaya di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman?”

Secara khusus perumusan masalah dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Tutor Sebaya di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model Tutor Sebaya di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar pada pembelajaran tematik menggunakan model Tutor Sebaya di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan Model Tutor Sebaya di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik menggunakan Model Tutor Sebaya di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman.
2. Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran tematik menggunakan Model Tutor Sebaya di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman.
3. Peningkatan Hasil Belajar pada pembelajaran tematik menggunakan Model Tutor Sebaya di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara teoritis yaitu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik menggunakan Model Tutor Sebaya di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan langkah langkah Model Tutor Sebaya dalam pembelajaran Tematik Terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi Guru, untuk meningkatkan wawasan dan masukan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar.
3. Bagi Sekolah, terkhususnya untuk kepala sekolah menjadi suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi bahan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran. Menurut Susanto (2016) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri Siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor ketiga ranah itu merupakan hasil kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2010) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehabis dia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini senada juga dikemukakan oleh Purwanto (2016) bahwa hasil belajar ialah dimensi buat mengenali seberapa jauh seseorang memahami bahan yang sudah diajarkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Setelah ia menerima pengalaman belajar menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Setelah mengikuti proses pembelajaran, akan terlihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar tersebut terdiri atas beberapa jenis hasil belajar. Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar terbagi atas tiga jenis, antara lain:

1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi, 3) Ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Sedangkan menurut Hamalik (2011), hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu 1) Ranah Kognitif yang merupakan penilaian terhadap pengetahuan dan pemahaman yang terdiri atas aspek pengenalan, aspek mengingat kembali dan aspek pemahaman. 2) Ranah afektif yang merupakan sasaran penilaian sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai. 3) Ranah psikomotor yang merupakan sasaran penilaian keterampilan psikomotorik, keterampilan reaktif, dan keterampilan interaktif.

Jadi dari pendapat yang para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa jenis jenis hasil belajar terdiri dari tiga yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang dengan menggunakan instrument penilaian yang berbeda. Berikut ini penjelasan mengenai penilaian autentik :

1) Ranah Sikap

Ranah sikap berkenaan dengan aspek tingkah laku dan sikap siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Asep (2012) Ranah afektif, ialah terdiri dari menerima atau mencermati, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi.

Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom (dalam Sudjana, 2010: 23) Ranah sikap , berkenaan dengan perilaku yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan ranah sikap terdiri atas lima tingkatan penerimaan, merespon atau reaksi, penialain atau penghargaan, mengorganisasikan dan internalisasi

2) Ranah Pengetahuan

Ranah pengetahuan berkenaan dengan dengan aspek wawasan dan intelektual yang dimiliki Siswa dalam pembelajaran. Menurut Benyamin Bloom dalam(Sudjana, 2009: 22) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Usman (2012) Ranah kognitif, yakni terdiri dari pengetahuan, uraian, aplikasi analisa, sintesa, penilaian

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan kemampuan pengetahuan atau pemahaman terhadap sebuah konsep dan dapat menyerap materi pembelajaran yang mencakup pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

3) Ranah Keterampilan

Ranah Keterampilan berkenaan dengan aspek kemampuan siswa dalam membangun keterampilan fisik, mental maupun sosial. Menurut Jihad dan Haris (2012) ranah psikomotor meliputi imitasi, manipulasi, persamaan, artikulasi dan naturalisasi.

Sedangkan menurut Benyamin Bloom dalam (Sudjana, 2009:22) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang mengarah kepada pembangunan mental, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik dan sosial yang di jadikan sebagai suatu yang melatar belakangi atau daya penggerak untuk mencapai kemampuan yang lebih tinggi lagi dalam diri seorang individu.

c. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar harus mampu untuk mencapai dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Sudjana (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar bertujuan untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai atau menguasai tujuan intruksional. Tujuan intruksional merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa, dapat dikatakan hasil belajar untuk melihat akibat dari suatu tindakan yang telah dilakukan.

Hamalik (2012), berpendapat hasil belajar merupakan suatu kegiatan pengukuran, pengelola, penafsiran dan pertimbangan dari data dan informasi yang diperoleh oleh guru untuk menentukan hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan berupaya mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Purwanto (2016) hasil belajar adalah perubahan perilaku atau sikap seseorang setelah dilakukan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa. Ini juga diperkuat oleh pendapat susanto kemampuan yang diperoleh oleh siswa atau anak setelah terjadinya proses pembelajaran melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki tujuan untuk melihat dan memberikan informasi tentang sejauh mana kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yang mengaitkan beberapa dalam sebuah tema. Tema berfungsi sebagai pemersatu materi dari beberapa mata pelajaran sekaligus. Sebagai mana menurut Trianto (2011) pembelajaran tematik terpadu diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema. Dalam pembahasan tema tersebut ditinjau dari bermacam-macam mata pelajaran. Hal ini juga sejalan Menurut Taufik (dalam Putri SK, Sukma E: 2021) Bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terintegrasi yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Sementara pendapat Fitria (2018), pembelajaran tematik terpadu dapat dipaparkan sebagai suatu pendekatan belajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi terpadu untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa..

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan diatas, pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan belajar yang

melibatkan beberapa mata pelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Berdasarkan apa yang disampaikan Trianto (2011) bahwa pembelajaran tematik terpadu mempunyai empat prinsip dasar yaitu:

1) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip ini merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Tema hendaklah tidaklah terlalu luas, disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak, mawadahi sebagian besar minat anak, bermakna dan mempertimbangkan peristiwa autentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.

2) Prinsip Pengolahan Pembelajaran

Pengolahan pembelajaran dapat berlangsung optimal apabila guru mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam keseluruhan proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi merupakan fokus dalam setiap kegiatan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi diri dan guru mengajak siswa untuk mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan.

4) Prinsip Reaksi

Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa sehingga guru dapat menemukan kiat-kiat supaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (dalam Akbar, 2016:18), Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip yaitu:

- 1) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan.
- 2) Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip yaitu 1) pembelajaran tematik terpadu memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa materi pelajaran yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa, 2) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, 3) mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, 4) memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014), Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri adalah sebagai berikut :

1) Berpusat pada siswa (student centered)

Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dan memberikan arahan dalam melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung (direct experiences)

Untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) melalui pengalaman langsung.

3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan beberapa konsep mata pelajaran dalam suatu pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh yang berguna membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pemisahan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga tidak terlihat jelas mata pelajaran yang di pelajari siswa, semuanya tergabung dalam satu pembelajaran.

5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik terpadu menyerap prinsip belajar PAKEM yaitu, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

6) Bersifat fleksibel

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, atau juga mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut Depdikbud (dalam Trianto 2010) juga terdapat beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu proses, diantaranya : (1) Holistik artinya mengamati suatu fenomena dari berbagai bidang kajian, (2) Bermakna, dimana jalinan antar konsep akan membentuk kebermanaan materi yang akan dipelajari, (3) Otentik artinya siswa dapat memahami secara langsung atau nyata prinsip dan konsep yang dipelajari, dan (4) Aktif, dimana pembelajaran tematik terpadu menekankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, fleksibel, dan mengembangkan minat dan kemampuan berfikir siswa.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak keunggulan. Ada beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu menurut Panduan KTSP (2007:253), diantaranya sebagai berikut:

1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu, 2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) siswa lebih bergairah karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu matapelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain, 7) guru dapat menghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.

Sedangkan menurut Majid (2014) pembelajaran tematik memiliki makna dan kelebihan, diantaranya yaitu: 1) Menyenangkan, karena sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung dan menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai kehidupan sehari-hari anak, 3) Hasil belajar dapat bertahan lama dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak, 5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap pendapat orang lain.

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan yaitu adanya penghematan waktu, meningkatkan taraf kecakapan berfikir,

proses pembelajaran lebih bermanfaat dan lebih bermakna, serta belajar lebih menyenangkan karena dalam situasi nyata.

3. Hakikat Model Tutor Sebaya

a. Pengertian Model Tutor Sebaya

Menurut Suherman (2003:277) bahwa model pembelajaran tutor sebaya adalah “pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya”.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1991:180) mengemukakan tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah menyelesaikan materi yang diberikan dan memberikan bantuan kepada teman sebaya yang mengalami kesulitan memahami materi yang telah dipelajari. Suryo dan Amin (1984:51) yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah mengacu

pada satu atau lebih siswa yang telah ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar. Tugas tutor adalah kegiatan yang berpengalaman dan sebenarnya merupakan tuntutan anak, karena dalam model pembelajaran tutor sebaya ini mereka harus berusaha membangun hubungan dan interaksi yang baru dan kuat dengan teman sebayanya, menemukan perannya sendiri, dan mengembangkan keterampilan pengetahuan dan keterampilan sosialnya. Oleh karena itu, beban pada mereka akan membuat mereka memiliki kesempatan untuk mendapatkan peran mereka sendiri, berinteraksi dengan orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Arikunto S (2006) menyatakan solusi termudah dan solusi dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran komputer terutama disekolah-sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana memadai, tenaga pengajar yang kurang, jumlah siswa dikelas yang sangat besar, dan dana yang terbatas. Pembelajaran dengan memanfaatkan *peer tutoring* dan *peer assessment* ternyata mampu mengoptimalkan pembelajaran komputer, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan kompetensi sekarang ini.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, model tutor sebaya adalah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa terutama tutor agar membimbing teman sebayanya untuk berperan aktif, tidak

takut untuk bertanya, saling bertukar pikiran dengan yang lain sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

b. Tujuan Model Tutor Sebaya

Menurut Arjanggi dan Suptihatin (2010) model tutor sebaya bertujuan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temanya yang belum paham terhadap materi atau latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.

Selanjutnya Arikunto (2006) berpendapat bahwa tujuan penggunaan model tutor sebaya adalah “dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran. Tutor juga berguna menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan Model Tutor Sebaya adalah untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran, memberi tanggung jawab kepada siswa untuk menjadi guru (tutor) bagi temannya di kelas, sehingga membuat teman dikelasnya tidak takut

untuk bertanya, sehingga membuat dampak positif kepada teman-teman dikelas.

c. Keunggulan Model Tutor Sebaya

Model Tutor Sebaya adalah salah satu model yang banyak dianjurkan karena banyak memiliki keunggulan.

Djamarah dan Zain (2006) Menyatakan bahwa Tutor Sebaya memiliki beberapa keunggulan, Berikut ini adalah keunggulan dari Model Tutor Sebaya : (1) Ada kalanya hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan bertanya kepada gurunya, (2) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan bermanfaat bagi dirinya sendiri untuk memperkuat konsep yang dibahas, (3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang tanggung jawab dalam mengemban tugas, dan melatih kesabaran, (4) Mempererat hubungan antar sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Suryono dan Amin (dalam Djamarah 2006) Menyatakan ada beberapa kelebihan Tutor Sebaya sebagai berikut: (1) Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dan dekat antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu, (2) Bagi tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar, (3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu, (4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab akan kepercayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Tutor Sebaya sangat banyak kelebihan antara lain Tutoring dapat

membantu Siswa dalam memecahkan masalah yaitu malu bertanya, dan segan bertanya kepada guru, akan tetapi kehadiran tutoring dapat membantu Siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi efisien berkat bantuan tutoring bagi siswa.

d. Langkah-langkah Model Tutor Sebaya

Model Tutor Sebaya memiliki beberapa langkah-langkah. Gintings (2008:80) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya yaitu:

- 1) Langkah Perencanaan yaitu guru mempelajari bahan ajar dengan seksama dan mengidentifikasi bagian-bagian yang sulit dari isi bahan ajar kemudian menyusun strategi bimbingan yang paling efektif untuk membantu siswa menghadapi kesulitan agar bisa mempelajari bagian yang sulit dengan mudah, (2) Langkah Persiapan, yaitu guru menyiapkan bahan ajar tambahan seperti variasi contoh-contoh penyelesaian soal dan atau tahapan penyelesaian soal yang sistematis dalam bahan ajar tersebut menggunakan contoh penyelesaian soal-soal sederhana dan mudah sebagai jembatan menuju latihan penyelesaian soal yang lebih sulit, (3) Langkah Pelaksanaan, yaitu guru mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami bahan ajar yang diberikan berikut bagian yang dirasakan sulit difahamii dan melaksanakan tutorial dengan menggunakan bahan dan langkah-langkah yang telah disiapkan, (4) Langkah Evaluasi dan Penutup, yaitu guru melakukan tanya jawab untuk menyakinkan bahwa siswa tersebut telah mengatasi kesulitan belajarnya dan memahami materi yang sedang dipelajari dan memberikan tugas mandiri, termasuk mempelajari rujukan tambahan jika ada, dengan tujuan memantapkan dan memperluas pemahamannya tentang materi yang dipelajari.

Selanjutnya Hisyam Zaini (2002) berpendapat bahwa model Tutor Sebaya memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Dipilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Berbentuk materi pembelajaran (2) Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya, (3) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari materi yang telah diberikan. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya, (4) Mereka diberi waktu yang cukup untuk persiapan, baik dalam kelas maupun diluar kelas, (5) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama, (6) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Dari beberapa langkah-langkah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini Peneliti menerapkan langkah-langkah dari Hisyam Zaini (2002) karena lebih sederhana, mudah untuk dipahami karena kegiatan yang dijabarkan secara jelas serta mudah diterapkan dalam pembelajaran.

e. Pelaksanaan Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Tutor Sebaya, diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang terkonsep. Perencanaan pembelajaran diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dan mengembangkan

indikator dari setiap mata pelajaran yang terkait dalam subtema. Kemudian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam penyusunan RPP haruslah memuat komponen-komponen yang penting, yaitu identitas satuan pendidikan, identitas tema, subtema, dan pembelajaran ke-, materi pokok, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator capaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan penerapan model Tutor Sebaya pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Langkah 1 yaitu guru memilih materi yang dapat dipelajari siswa secara mandiri. Pada tahap ini guru menyiapkan materi pembelajaran yang dapat diatasi oleh kelompok dan dibagi menjadi per sub masing masing kelompoknya.

Langkah 2 yaitu guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang heterogen. Pada tahap ini guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Dalam menentukan kelompok, guru berkolaborasi dengan guru kelas. Pembagian kelompok berdasarkan siswa berprestasi sebagai tutor sebaya dalam membimbing teman sebayanya

Langkah 3 yaitu masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Pada tahap ini guru membagikan satu sub materi yang berbeda pada setiap kelompok, peran tutor sebaya akan terlihat dalam penyelesaian masalah yang terjadi pada materi yang telah dibagikan

Langkah 4 yaitu setiap kelompok diberi waktu untuk persiapan. Pada tahap ini guru meminta setiap kelompok mempersiapkan diri untuk diskusi kelompok dalam penyelesaian masalah yang terjadi pada sub materi yang telah di berikan.

Langkah 5 yaitu setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi. Pada tahap ini guru sebagai narasumber utama memimpin hasil diskusi kelompok, guru juga meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah di persiapan, setelah tampil guru mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menanggapi ataupun bertanya.

Langkah 6 yaitu setiap kelompok menyampaikan materi secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi. Pada tahap ini perwakilan yang maju menjelaskan sesuai urutan sub materi setelah semua kelompok selesai dalam mempresentasikan, guru memberikan penegasan dalam setiap materi yang telah dipelajari oleh siswa

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Majid (2014:145) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2005) menjelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran dari garis besar yang bertujuan untuk memandu kegiatan belajar siswa untuk mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman guru dalam menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Rusman (2014) komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah a) Identitas mata pelajaran, b) Standar kompetensi, c) Kompetensi dasar, d) Indikator pencapaian kompetensi, e) Tujuan pembelajaran, f) Pengajaran materi, g) Alokasi waktu, h)

Metode pembelajaran, i) Kegiatan pembelajaran, j) evaluasi dan hasil belajar, k) Sumber belajar

Sedangkan pendapat Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 (dalam Mulyasa 2018:111) Menjelaskan komponen RPP sebagai Berikut:

1) Nama sekolah atau satuan pendidikan, 2) Nama mata pelajaran, 3) Kelas/Semester, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) Materi pelajaran sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, 9) Metode pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik Siswa dan KD yang akan dicapai, 10) Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, 11) Sumber belajar berupa buku media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan, 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan, pendahuluan, inti, dan penutup, 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Komponen RPP yang sesuai dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah identintas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian.

c. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menunjukan proses pembelajaran

untuk menunjukkan proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2011) mengemukakan bahwa tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Mempermudah, melancarkan, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, 2) Dengan merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran secara profesional, sistematis, dan efektif, guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi rencana pembelajaran dengan kerangka perencanaan.

Senada dengan pendapat diatas menurut Rusman (2012:492) mengemukakan bahwa tujuan RPP adalah:

- 1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan,
- 2) Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan,
- 3) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran,
- 4) Melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis,
- 5) Karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai acuan bagi guru untuk merancang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan secara profesional dan sistematis sehingga guru bisa memprediksi dan menganalisis program pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menuntu siswa menyelesaikan masalah dengan baik dan menyenangkan. Dengan begitu, siswa akan terlatih dengan sendirinya menyelesaikan

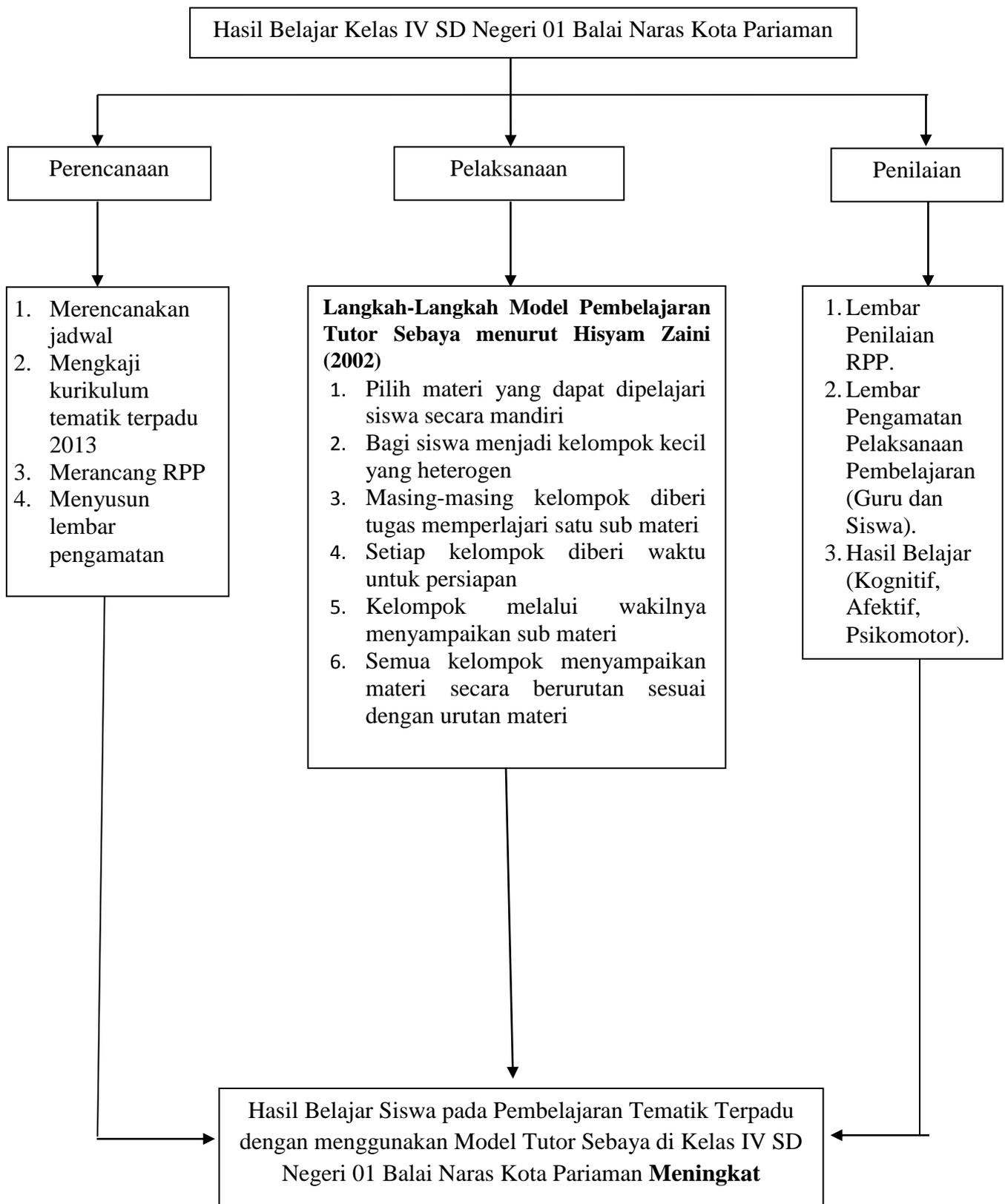
masalah yang terjadi pada diri sendiri maupun lingkungannya dan memberikan pengalaman yang bermakna.

Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru terlebih dahulu harus menyiapkan perencanaan sebelum mengajar yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pelaksanaan, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan Model Tutor Sebaya, dengan pemilihan model yang sesuai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Model Tutor Sebaya merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dengan anggota kelompok heterogen dan menuntut siswa untuk memiliki sikap aktif dalam pembelajaran toleransi, dan bertanggung jawab.

Dengan penerapan Model Tutor Sebaya ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran secara berkelompok. Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran tematik terpadu sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh Peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Hisyam Zaini (2002:60) yaitu, (1) Dipilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pelajaran dibagi dalam sub bab materi (segmen materi), (2) Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya, (3) Masing-masing

kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya, (4) Mereka diberi waktu yang cukup untuk persiapan, baik dalam kelas maupun diluar kelas, (5) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama, (6) Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan. Setelah itu guru melakukan penilaian hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Tutor Sebaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2.1. KERANGKA TEORI PENELITIAN



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model Tutor Sebaya di Kelas IV SDN 01 Balai Naras Kota Pariaman.

Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman dengan model Tutor Sebaya disusun dalam bentuk RPP dan lembar hasil pengamatan dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) identitas RPP, (b) perumusan indikator pembelajaran, (c) perumusan tujuan pembelajaran, (d) materi pembelajaran, (e) media dan sumber belajar (f) metode pembelajaran, (g) skenario pembelajaran, (h) penilaian dan (i) tampilan RPP. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 87,49 % dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun belum memuaskan. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II dan penilaian RPP pada siklus II memperoleh presentase 93,18 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model Tutor Sebaya pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Pada aktivitas guru rata-rata persentase yang diperoleh adalah 90,62 % dengan kualifikasi sangat baik (SB), sedangkan pada aktivitas siswa rata-rata persentase yang diperoleh adalah 82,81 % dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus II persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 96,8 % dengan kualifikasi sangat baik (SB), sedangkan pada aktivitas siswa persentase yang diperoleh adalah 96,8 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.
3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 70,1 dengan predikat (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,2 dengan predikat (B). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model Tutor Sebaya. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 01 Balai Naras Kota Pariaman menggunakan model Tutor Sebaya telah berhasil.

B. SARAN

Bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peneliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model Tutor Sebaya di kelas IV sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model Tutor Sebaya. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model Tutor Sebaya dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.